

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menegaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya pasal 57 ayat (1), menyebutkan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan ayat (2); evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.¹

Dari sudut pandang profesionalisme seorang pendidik, kegiatan evaluasi adalah tugas yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik tentang program pendidikan yang telah dilakukannya. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis akan diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi bukan hanya kumpulan teknik, tetapi evaluasi adalah proses berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

belajar mengajar yang efektif. Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku pada siswa, evaluasi pendidikan dapat secara otomatis digunakan sebagai alat untuk mengetahui perubahan tersebut. Ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk pelaksanaan evaluasi.²

Ada dua jenis acuan penilaian yang dipakai dalam mengelompokan peserta didik yaitu: (1) Penilaian Acuan Norma (PAN), Penilaian Acuan Norma ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar setiap peserta didik terhadap hasil dalam kelompoknya. PAN digunakan untuk menentukan status setiap peserta didik terhadap kemampuan peserta didik lainnya. Artinya, PAN digunakan apabila ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, madrasah, dan lain sebagainya. Nilai hasil dari PAN tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran yang diujikan, tetapi hanya menunjukkan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Misalnya kelompok cepat, sedang atau lambat. Hasil PAN digunakan oleh guru dan madrasah untuk memonitor perkembangan individu peserta didik dan tidak harus dipublikasikan. (2) Penilaian Acuan Kriteria (PAK), Penilaian acuan kriteria (PAK) adalah pengukuran

² Suadinmath, "Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Dengan Baik dan Benar", dikutip dari <https://suadinmath.wordpress.com/2014/12/23/melaksanakan-evaluasi-pendidikan-dengan-baik-dan-benar/> tanggal 25 April 2019

keberhasilan peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dengan PAK setiap peserta didik dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Melalui penilaian ini kita dapat mengembangkan alat ukur berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran dengan cara mengadakan tes diawal pembelajaran (pretest) dan tes pada akhir pembelajaran (posttest). Dari hasil perbandingan kedua tes tersebut akan diketahui seberapa besar materi yang bisa diterima peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³

Dalam melakukan evaluasi harus memuat beberapa prinsip evaluasi hasil belajar, yaitu (1) sah, artinya evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, (2) objektif, artinya evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektivitas evaluator, (3) adil, berarti evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, (4) terpadu, berarti evaluasi oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, (5) terbuka, berarti prosedur evaluasi, kriteria evaluasi, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, (6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti evaluasi oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, (7) sistematis, berarti evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku, (8) beracuan kriteria, berarti evaluasi

³ DIRJEN Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknis Evaluasi Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah", No 3751 Tahun 2018. Hal. 5.

didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, (9) akuntabel, berarti evaluasi dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.⁴

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Prosedur penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran, mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Dan Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.⁵

Untuk teknik evaluasi ranah kognitif menggunakan tes tertulis (benar-salah, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, menjodohkan, dan uraian), tes lisan (kuis dan tanya jawab), dan penugasan (tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok di madrasah dan/atau di luar madrasah, baik secara formal maupun informal). Sedangkan pada ranah evaluasi teknik yang digunakan adalah

⁴ *Ibid.*, hal. 6-7.

⁵ *Ibid.*, hal. 9-10.

observasi, yang artinya observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Dan untuk evaluasi ranah psikomotorik menggunakan teknik: praktik, proyek, portofolio, dan produk.⁶

MAN 3 Sleman adalah sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahklak kelas XI Program Keagamaan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu menyusun perencanaan, mengembangkan instrument penilaian, melaksanakan penilaian, dan melaporkan hasil. Sebelum melakukan evaluasi, pendidik juga menyusun evaluasi hasil belajar melalui rpp dan silabus dan sekolah juga sudah menetapkan kkm berdasarkan kesepakatan rapat dewan pendidik. Evaluasi dilakukan dalam 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Untuk aspek pengetahuan (kognitif) evaluasi dilakukan menggunakan teknik: tes pilihan ganda dan uraian. Untuk aspek sikap (afektif) evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh pendidik kemudian mencatat perilaku peserta didik

⁶ *Ibid.*, hal. 22-43.

menggunakan lembar observasi atau pengamatan yang menggunakan teknik skala likert, thrustone, guttman, dan pengukuran minat. Sedangkan untuk aspek keterampilan (psikomotorik) evaluasi dilakukan menggunakan teknik pratik.

Dari hasil observasi peneliti, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhklak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman, misalnya dari ranah kognitif teknik yang digunakan dalam melakukan evaluasi hanya menggunakan teknik tes pilihan ganda dan uraian, tes lisan, dan penugasan. Menurut petunjuk teknis evaluasi hasil belajar pada madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh DIRJEN Pendidikan Islam no 3752 tahun 2018 menyebut teknik evaluasi ranah kognitif: tes pilihan ganda, benar-salah, isian, jawaban singkat, menjodohkan, uraian, lisan, dan penugasan. Sedangkan untuk ranah afektif teknik yang digunakan adalah: skala *likert*, *thrustone*, *guttman*, dan pengukuran minat dari enam skala teknik evaluasi ranah afektif, dua teknik yang belum digunakan adalah skala pilihan ganda dan *semantic differential*. Untuk ranah psikomotorik teknik yang digunakan adalah teknik praktik dan portofolio. Menurut petunjuk teknis evaluasi hasil belajar pada madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh DIRJEN Pendidikan Islam no 3752 tahun 2018 menyebutkan teknik yang digunakan dalam evaluasi ranah psikomotorik adalah teknik praktik, portofolio, proyek, dan produk. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua teknik evaluasi

diterapkan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman.⁷

Dari penerapan evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut peneliti menemukan informasi bahwa peserta didik lebih berminat pada evaluasi ranah kognitif dan psikomotorik. Padahal seharusnya dalam pembelajaran akidah akhlak aspek yang sangat penting adalah pada ranah afektif, karena tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah menjadikan siswa berakhlak yang baik menurut ajaran agama Islam.⁸

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di MAN 3 Sleman khususnya pada pembelajaran akidah akhlak kenapa beberapa teknik evaluasi belum diterapkan karena: (1) keterbatasan guru dalam mengatur waktu yang terbatas. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jam pembelajaran akidah akhlak hanya dua jam pelajaran/minggu. (2) Keadaan siswa yang belum tentu fit pada saat evaluasi dilaksanakan. (3) Kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap pelajaran di kelas. (4) kemampuan siswa yang berbeda untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahamannya.

Adapun alasan peneliti memilih MAN 3 Sleman sebagai lokasi penelitian karena MAN 3 Sleman termasuk madrasah berprestasi (perpustakaan terbaik nasional, sekolah sehat nasional, adiwiyata nasional). Selain itu MAN 3

⁷ Observasi peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan, tanggal 1 September 2019

⁸ Hasil observasi peneliti dengan siswa kelas XI Program Keagamaan, tanggal 5 September 2019.

Sleman juga menjadi MAN model untuk tingkat nasional (juara dua olimpiade matematika, juara dua kompetisi sains maple fisika dan ekonomi, juara dua band religi, juara tiga AKSIOMA tenis meja) dan bahkan sudah berprestasi internasional (kerjasama dengan sekolah di Singapura, Malaysia, dan Thailand).⁹ Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka peneliti memiliki asumsi bahwa madrasah ini memiliki keunggulan dan keunikan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sehingga peneliti menentukan judul penelitian adalah “Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian penulis adalah Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Dikutip dari <https://mayoga.sch.id>. Tanggal 16 Oktober 2019.

- a. Bagaimana implementasi teknik evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman?
- b. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Teknik evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam teknik evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan Teknik evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan pengembangannya di sekolah.

- b. Sebagai bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan sekolah yang menyangkut Teknik evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi pembahasan pada penelitian ini, maka pembahasan penelitian akan terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

Bagian awal, berupa halaman judul, pengesahan, nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu: Bab I (membahas pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan). Bab II (membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori). Bab III (membahas metode penelitian, jenis dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data). Bab IV (membahas terkait hasil analisis penelitian). Bab V (kesimpulan).

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.